

Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Peningkatan Pembangunan Desa Pada Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

Vina Maria Ompusunggu^{1*}, Rikawati Ginting Munthe²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Quality, Indonesia

Jl. Ngumban Surbakti No.18 Medan

*e-mail : vinaompusunggu@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

26 October 2020

Revised :

11 November 2020

Accepted :

13 November 2020

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, bertujuan mengetahui implementasi kebijakan alokasi dana desa terhadap peningkatan pembangunan di desa. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam mengenai implementasi kebijakan alokasi dana desa terhadap pembangunan desa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kepada responden beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi agar diperolehnya informasi yang lengkap. Informan dalam penelitian adalah berkisar 40 orang dan semuanya digunakan sebagai sampel total. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi kebijakan alokasi dana desa (ADD) telah dilaksanakan dalam peningkatan pembangunan di desa, seperti: rehab pipanisasi, pelebaran jalan, pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan sosial dan ekonomi masyarakat desa, pelatihan usaha pertanian, pengembangan produk unggulan desa yaitu kopi arabica, serta pengembangan desa wisata.

Kata kunci ; Implementasi Kebijakan, Alokasi Dana Desa (ADD), Pembangunan Desa.

***Implementation of Village Fund Allocation Policy (ADD) Against
Increasing Village Development in Merek District,
Karo Regency, North Sumatra.***

ABSTRACT

The research was carried out in Merek District, Karo Regency, North Sumatra, with the aim of knowing the implementation of village fund allocation policies towards increasing development in the village. This study uses qualitative data which aims to describe in detail and in depth the implementation of village fund allocation policies for village development. Data collection techniques are carried out by giving respondents several lists of questions in the form of questionnaires and interviews and observations as well as documentation studies in order to obtain complete information. The informants in the study were around 40 people and all of them were used as the total sample. The results of this study found that the implementation of the village fund allocation policy (add) has been implemented in increasing development in the village, such as: pipeline rehabilitation, road widening, maintenance of social and economic service facilities and infrastructure for rural communities, agricultural business training, development of superior village products, namely coffee arabica, as well as the development of tourist villages.

Keywords ; Policy Implementation, Allocation of village funds, Village Development.

PENDAHULUAN

Pemerintah desa sebagai lapisan terbawah pemerintahan yang secara langsung bersama warganya dituntut untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik dan membuat rencana pembangunan yang sesuai dalam kondisi dan kebutuhan masyarakat pedesaan. Permasalahan yang terjadi dalam pembangunan desa di Indonesia tergolong tinggi. Tingkat kesejahteraan masyarakat desa masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perkotaan. Hal ini ditunjukkan dengan produktivitas pekerja di pedesaan masih dominan di sektor pertanian. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, perlu dilakukan peningkatan keberdayaan masyarakat pedesaan, penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi yang cukup, peningkatan kapasitas pemerintahan dan kelembagaan sosial ekonomi di pembangunan tingkat lokal, dan penguatan yang berhubungan dengan kota dan desa begitu juga sektor pertanian, industri dan jasa. Pembangunan pedesaan adalah pembangunan yang berbasis pedesaan dengan mengutamakan kearifan lokal di kawasan pedesaan yang terdiri dari struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik geografis/fisik, pola pelaksanaan usaha pertanian, pola hubungan ekonomi desa-kota, sektor di kelembagaan desa, dan ciri-ciri kawasan pemukiman.

Ratna (2020) Pembangunan masyarakat di desa pada hakekatnya bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pemerintah telah memberikan perhatiannya kepada desa dengan memberikan dana desa sesuai dengan tujuan agar desa tidak jauh tertinggal dari desa lainnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana Desa seluruhnya diberikan untuk memfasilitasi pembangunan dan pemberdayaan desa sesuai yang berada di Undang-Undang dan ketetapan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Dengan diberlakukannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu desa diberikan mengurus tata pemerintahannya secara mandiri serta pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu pemerintah desa diharapkan juga untuk lebih baik lagi dalam mengelola pemerintahan dan bermacam sumber daya alam yang dimilikinya, termasuk pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desanya.

Dana desa diutamakan manfaatnya dalam membiayai pembangunan dan pemberdayaan rakyatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desanya, kualitas hidup manusia, serta memberantas kemiskinan, yang dituliskan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Sama seperti yang dikemukakan oleh Nafi'atin Riski tahun 2017 dalam penelitiannya tentang implementasi kebijakan alokasi dana desa bisa meningkatkan pembangunan desa di desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dimana penggunaan alokasi dana desa dialokasikan sebesar 30% digunakan untuk belanja aparatur negara dan operasional pemerintahan desa dan sebesar 70% digunakan untuk pemberdayaan masyarakat/pembangunan.

Kebijakan pemerintah yang nyata dengan pemberian dana desa untuk memberdayakan desa yang didukung adanya infrastruktur yang baik dalam hal nonfisik maupun fisik, dan diharapkan adanya peningkatan kesejahteraan warga desa. Dana desa juga dialokasikan untuk pemberdayaan warganya menuju masyarakat yang mandiri.

METODE

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih terarah dan jelas, menggali data dengan cara wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Penelitian kualitatif memiliki arti, yaitu pada pendapat orang mengenai suatu peristiwa dari data-data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan, atau kelompok yang lain di dalam masyarakat. Penelitian kualitatif ialah metode yang mengeksplorasi dan memiliki makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian ini menggali, mengklasifikasikan, menjelaskan, merangkum berbagai seluruh kondisi yang berhubungan dengan implementasi dana desa dalam peningkatan pembangunan desa di Kecamatan Merek, kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Informan peneliti adalah yang memberi informasi atau data mengenai kondisi dan situasi penelitian, informan tersebut harus benar-benar mengetahui fokus masalah yang diteliti. Analisis data yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan yaitu : 1) Data dikumpulkan dengan menjumpai informan untuk diwawancarai serta pengambilan dokumentasi yang dibutuhkan 2) reduksi data ialah data yang dibutuhkan dipilih sebagai data utama dan data pendukung. Data yang didapat dijelaskan dalam laporan yang lengkap, dan fokus dengan berbagai hal yang penting. 3) data yang telah terkumpul diklasifikasikan, kemudian dikelompokkan kepada bentuk-bentuk pembinaan, hambatan-hambatan dan juga

upaya-upaya yang dilakukan. 4) penyajian data, melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian. 5) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di pedesaan adalah dasar dalam pembangunan di negara Indonesia, dimana dikategorikan sebagai negara berkembang yang masyarakatnya miskin. Sebagaimana dalam amanat UU Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 33 Tahun 2004, otonomi daerah tegas menyatakan bahwa kewenangan pada desa dan kabupaten dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Maka dari itu diperlukan sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik dan benar, transparan (terbuka) dan akuntabel. Daerah yang memiliki kewenangan dalam mengurus kebijakan-kebijakan tentang desa, wajib memberikan pelayanan, peningkatan partisipasi masyarakat dan keswadayaan, prakarsa, kreatif, inovasi dan pemberdayaan masyarakat di desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berhubungan dengan itu, untuk meningkatkan kemajuan Pemerintah Desa, pemberdayaan masyarakat di desa dan pembangunan perlu diperhatikan, diantaranya melalui pengalokasian pengelolaan dana desa. ADD tersebut dibagikan kepada tiap desa di Kecamatan Merek, Sumatera Utara yang proposional dan adil serta penggunaan diwajibkan sesuai dengan kebutuhan desa. ADD diberikan kepada desa bertujuan untuk :

- a. Peningkatan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa guna melakukan pelayanan pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan sesuai dengan kewenangan dan kebutuhan yang diperlukan.
- b. Peningkatan lembaga kemasyarakatan desa terhadap perencanaan pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang berperan aktif sesuai dengan potensi yang dimiliki desa.
- c. Peningkatan pemerataan penghasilan dalam kesempatan kerja dan kesempatan usaha untuk masyarakat di desa.
- d. Meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat di desa.

Kecamatan Merek adalah sebuah kecamatan di kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kecamatan ini adalah pengembangan dari kecamatan Tiga Panah yang dimana terdapat 19 desa. Kecamatan Merek memiliki ibu kota di Desa Merek dan bertipografi bukit-bukit dan merupakan pusat pembuat kopi arabika, sayuran, kawasan wana pinus serta bertempat di pangkalan terminal agrobisnis pendukung rencana nasional agropolitan yang berlokasi di desa Bandar Tongging. Masyarakatnya memiliki suku Simalungun dan suku Karo karena berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan sebagian kabupaten Dairi. Adapun 19 desa di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, yaitu :

- | | |
|---------------------|------------------|
| 1. Ajinembah | 11. Pancur Batu |
| 2. Bandar Tongging | 12. Pangambaten |
| 3. Dokan | 13. Pertibi Lama |
| 4. Garingging | 14. Pertibitembe |
| 5. Kodon-Kodon | 15. Regaji |
| 6. Merek | 16. Sibolangit |
| 7. Mulia Rakyat | 17. Situnggaling |
| 8. Nagalingga | 18. Sukamandi |
| 9. Nagara | 19. Tongging |
| 10. Negeri Tongging | |

Di dalam implementasi kebijakan anggaran dana desa di Kecamatan Merek telah dilaksanakan untuk meningkatkan pembangunan desa, seperti: rehab pipanisasi, pelebaran jalan, sarana prasarana pelayanan sosial dan ekonomi warga desa dipelihara, pelatihan usaha di sektor pertanian, pengembangan produk unggulan desa yaitu kopi arabica, serta pengembangan desa wisata. Adapun jumlah dana desa yang diterima Kecamatan Merek adalah Rp 14.443.292.000. Rincian besaran dana desa di kecamatan Merek tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Dana Desa pada Kecamatan Merek

NO	NAMA DESA	ALOKASI DASAR	ALOKASI AFIRMASI	ALOKASI KINERJA	ALOKASI FORMULA	JUMLAH DANA DESA
1	Ajinembah	662.806.000	-	-	74.398.000	737.204.000
2	Bandar Tongging	662.806.000	-	-	50.437.000	713.243.000
3	Dokan	662.806.000	-	144.096.000	90.294.000	897.196.000
4	Garingging	662.806.000	-	-	70.694.000	733.500.000
5	Kodon-kodon	662.806.000	-	-	41.571.000	704.377.000
6	Merek	662.806.000	-	-	69.241.000	732.047.000
7	Mulia Rayat	662.806.000	-	-	43.850.000	706.656.000
8	Nagalingga	662.806.000	-	144.096.000	76.585.000	883.487.000
9	Nagara	662.806.000	-	-	97.755.000	760.561.000
10	Negeri Tongging	662.806.000	-	-	52.241.000	715.047.000
11	Pancur Batu	662.806.000	-	-	96.241.000	759.047.000
12	Pangambatan	662.806.000	-	-	92.640.000	755.446.000
13	Partibi Lama	662.806.000	-	-	180.949.000	843.755.000
14	Partibi Tembe	662.806.000	-	-	52.454.000	715.260.000
15	Regaji	662.806.000	-	-	130.925.000	793.731.000
16	Sibolangit	662.806.000	-	-	67.287.000	730.093.000
17	Situnggaling	662.806.000	-	-	67.017.000	729.823.000
18	Sukamandi	662.806.000	-	-	137.351.000	800.157.000
19	Tongging	662.806.000	-	-	69.856.000	732.662.000
JUMLAH		12.593.314.000	-	288.192.000	1.561.786.000	14.443.292.000

Sumber: Kecamatan Merek, 2020.

1. Rehab pipanasi

Pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Rehab pipanasi telah dilaksanakan di desa Kodon-kodon, kecamatan Merek, dimana kegiatan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat, karena kebutuhan air bersih sangat vital di desa ini. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi dan semangat dari masyarakat setempat.

2. Pelebaran jalan

Jalan merupakan transportasi darat yang mempertemukan antara beberapa tempat dalam mempercepat perekonomian, pertumbuhan sosial dan dan mempercepat pembangunan daerah agar kehidupan masyarakat mencapai maksimal. Dalam meningkatkan pelayanan prasarana jalan, pemerintah Kecamatan Merek telah melakukan pelebaran jalan di Desa Tongging, dimana desa tersebut menjadi tempat wisata yang ada di Kecamatan Merek. Dengan adanya pembangunan jalan ini, masyarakat memanfaatkan prasarana itu dalam mendukung kegiatan perekonomian dan aktivitas lainnya.

3. Perawatan dan Pengawasan sarana dan prasarana

Perawatan dan pengawasan sarana dan prasarana merupakan upaya perlindungan ataupun penangkalan kerusakan yang terjadi. Perawatan dan Pengawasan sarana dan prasarana memiliki tugas yang penting dalam gerakan ekonomi, budaya, sosial, serta faktor lainnya dalam menyediakan interaksi dan komunikasi di antara masyarakatnya serta mempertemukan antarwilayah. Pemerintah di Kecamatan Merek telah berupaya menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur dan layanan lainnya, seperti pelestarian

lingkungan hidup, penanganan bencana alam, pengembangan terminal desa, dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan berhubungan dengan kebutuhan setiap desa yang diambil keputusannya dalam musyawarah di Desa.

4. Pelayanan sosial dan ekonomi masyarakat di desa

Peningkatan kualitas pelayanan sosial telah dilaksanakan pada kecamatan ini, seperti layanan PAUD dan posyandu pada setiap desa dan balai pengobatan serta pelayanan penyediaan air bersih, fasilitasi keluarga berencana, penyelenggaraan pelatihan kerja, bantuan insentif guru PAUD, dan menjadikan desa sadar akan BPJS Tenaga Kerja di Desa Merek. Peningkatan kualitas ekonomi masyarakat desa, telah di danai desa pada kecamatan Merek ini, seperti halnya penanggulangan kemiskinan. Dana desa menunjang aktivitas ekonomi masyarakat, seperti ekonomi produktif, pembibitan tanaman sayur-sayuran serta pengembangan rumah industri.

5. Pelatihan usaha pertanian

Meningkatkan akses pemasaran hasil produksi agraria , meningkatkan penghasilan petani sayuran, pembangunan sarana prasarana, melakukan olahan pupuk/kompos kandang untuk pupuk organik, tujuannya untuk menstimulasi kesadaran petani dalam menggunakan pupuk organik.

6. Pengembangan produk unggulan desa yaitu kopi Arabica

Pemerintah kecamatan Merek terus menggulirkan dana desa pada setiap desanya untuk mengentaskan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Pentingnya peran BUMDesa di kecamatan ini dalam memasarkan produk unggulan kopi arabika. Tanaman kopi telah banyak diusahakan oleh masyarakatnya. Kecamatan Merek telah dikenal sebagai sentra produksi kopi yang mencapai 5045 Ha dengan produksi 10.827,75 Ton Tanaman Kopi

7. Pengembangan desa wisata

Dalam usaha pengembangan dan perluasan destinasi wisata menjadi desa wisata telah memajukan daya tarik objek wisata dan mendorong peningkatan kunjungan para wisatawan ke Kecamatan Merek. Tempat wisata yang berada di Kecamatan Merek adalah:

a. Air Terjun (Jeram) Sipiso-piso

Sipiso-piso memiliki ketinggian 120m dengan dikelilingi pemandangan Danau Toba yang indah, bebukitan, hamparan pulau samosir, ladang dan sawah.

b. Tongging

Tongging tempat yang menyenangkan untuk santai (tenang) dan menarik untuk dikunjungi. Telah tumbuhnya usaha ekonomi masyarakat seperti pembangunan *home stay* dan restoran, pembangunan rest area dan agrowisata, dan adanya pelaksanaan atraksi budaya dan wisata

c. Taman Bunga Sapo Juma

Tempat ini dikelilingi taman bunga yang asri yang berjarak 65 km dari kota Berastagi. Dengan dibukanya tempat wisata ini, telah mendorong perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan pembangunan desa.

d. Gajah Bobok

Tempat wisata ini lebih dikenal untuk penikmat paralayang atau terjun payung.

e. Taman Simalem

Taman ini berada di atas perbukitan yang juga dijadikan tempat penginapan. Lokasi berada di jalan lintas Merek-Sidikalang.

Pemerintah Kecamatan Merek melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus berupaya memaksimalkan pariwisata Merek dari segala aspek agar menjadi sumber dana dalam menunjang pembangunan daerah.

Perancangan Alokasi Dana Desa (ADD) masih mengalami kekurangan antara lain terhadap pembuatan daftar usulan rencana aktivitas kurang melibatkan partisipasi masyarakat desa. Dalam pelaksanaan kegiatan ialah lamanya proses pemberian dana yang oleh Pemerintah Kabupaten, dimana membuat sistem pelaksanaan kegiatan secara fisik maupun non fisik yang telah dianggarkan sebelumnya kelihatan lambat dan tidak tepat waktu (*ontime*). Pertanggung jawaban pengelolaan alokasi dana desa (ADD) disimpulkan bahwa responsibilitas dalam penataan dan pengurusan Alokasi Dana Desa belum terbina dengan baik.

SIMPULAN

Adapun Kesimpulannya adalah :

1. Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) telah mengikutsertakan peran serta masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Kecamatan Merek, meskipun belum optimal. Dapat dilihat keikutsertaan masyarakatnya belum aktif dalam mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi alokasi dana desa, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian rencana-rencana pembangunan desa.
2. Implementasi kebijakan alokasi dana desa di kecamatan Merek di kabupaten Karo berjalan cukup berhasil. Pertama, peningkatan penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, serta perluasan desa wisata. Pencapaian tujuan ini telah dilakukan secara maksimal. Kecamatan Merek harus terus meningkatkan penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan desa dan kemasyarakatan. Peningkatan kompetensi lembaga kemasyarakatan di desa dalam persiapan, melaksanakan dan penyelenggaraan pembangunan harus dilakukan secara optimal. Pencapaian ini belum dilaksanakan secara maksimal, karena lembaga kemasyarakatan masih belum dilibatkan dalam pembuatan rancangan kegiatan sedangkan dalam pelaksanaan dan pengendalian kurang mengikutsertakan masyarakat. Namun demikian masyarakat masih berpartisipasi kecil, swadaya dan gotong royong (tolong menolong) dalam bentuk tenaga dan material.
3. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di kecamatan Merek kabupaten Karo Sumatera Utara ialah kesanggupan sumber daya, komunikasi, sikap orang yang melaksanakan, lingkungan, sistem birokrasi, begitu juga ukuran dan tujuan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. (2012). *Analisis kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Alexander, Pjuk Tjilen. (2019). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Edisi II*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad. (2015). *Metodologi dan Aplikasi. Riset Pendidikan*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Bawono, Icut & Ewin Styadi. (2019). *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- _____. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Bihambing, Hariawan. (2019). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

- Budi Winarno. (2012). *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta : CAPS.
- Ekasari, Ratna. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang : AE Publisihing.
- Faishal, Helmy (2014). *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harun,Rochajat dan Elvinaro Ardianto. (2011). *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: : Alfabeta.
- Virgie Delawillia Kharisma, Anwar, Supranoto. (2013). Implementasi Kebijakan Pemanfaatan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 12, Nomor 2, Januari 2013: 94-103.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.